

Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar

Heni Jusuf ^{1,*}, Ahmad Sobari ²

¹ Fakultas Teknik dan Sains; Universitas Nasional; Jl. Sawo Manila, Pejaten Ps. Minggu Jakarta, Telp. (021) 7806700; e-mail: heni.jusuf@civitas.unas.ac.id

² Fakultas Hukum; Universitas Nasional; Jl. Sawo Manila, Pejaten Ps. Minggu Jakarta, Telp. (021) 7806700; e-mail: ahmad.sobari@civitas.unas.ac.id

* Korespondensi: e-mail: heni.jusuf@civitas.unas.ac.id

Submitted: 18/06/2022; Revised: 22/06/2022; Accepted: 26/06/2022; Published: 30/06/2022

Abstract

The education curriculum continues to change according to technological developments, but the current two-year conditions are different. Since two years ago, in the pandemic era, the curriculum applied in schools is the 2013 curriculum and the prototype curriculum. The prototype curriculum is a development of the 2013 curriculum, also called the emergency curriculum. For the 2022/2023 school year, the government establishes an independent curriculum for schools that are ready to implement it. This technical guidance is very much needed for school principals and teachers so that the implementation of an independent curriculum can be carried out, technical guidance carried out online is able to make participants comfortable, and motivated to keep following until the material is finished, because the technical guidance carried out is arranged very systematically with a well-designed learning design. good. the results of the technical guidance that has been carried out, all participants understand and are ready to implement the independent curriculum and support the implementation of the independent curriculum in their respective schools by making real action reports and sending them to the learning management system.

Keywords: Curriculum Merdeka, Jamboard, Prototype Curriculum

Abstrak

Kurikulum pendidikan terus menerus mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan teknologi, namun kondisi dua tahun saat ini berbeda. Sejak dua tahun lalu, era pandemik kurikulum yang berlaku di sekolah adalah kurikulum 2013 dan kurikulum prototipe. Kurikulum prototipe merupakan pengembangan dari kurikulum 2013 disebut juga kurikulum darurat. Untuk tahun ajaran 2022/2023 pemerintah menetapkan kurikulum merdeka bagi sekolah yang siap melaksanakannya. Bimbingan teknis ini sangat dibutuhkan bagi kepala sekolah dan guru agar penerapan kurikulum merdeka dapat dilaksanakan, bimbingan teknis yang dilaksanakan secara *online* mampu membuat peserta nyaman, dan termotivasi untuk tetap mengikuti hingga materi selesai, karena bimbingan teknis yang dilaksanakan disusun dengan sangat sistematis dengan desain pembelajaran yang baik. Hasil bimbingan teknis yang telah dilaksanakan, seluruh peserta memahami dan siap untuk melaksanakan kurikulum merdeka serta mendukung implementasi kurikulum merdeka di sekolahnya masing-masing dengan membuat laporan aksi nyata dan mengirimkannya pada *learning manajemen system*.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Jamboard, Kurikulum Prototipe

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dan terencana dengan tujuan untuk mewujudkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dan bersemangat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Kementerian pendidikan, 2003). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Jusuf et al., 2020). Pembelajaran menurut Atwi Suparman dalam (Suparman, 2014) yaitu pemelajar dan pembelajar secara bersama-sama menciptakan lingkungan belajar melalui serangkaian tata nilai dan keyakinan yang dianggap penting untuk menyatukan pandangan tentang kehidupan secara nyata. Pada definisi ini, proses pembelajaran menghadirkan pemelajar dan pembelajar berkolaborasi dan bersosialisasi untuk menciptakan kegiatan belajar dan tujuan apa yang akan dicapai, agar pada akhirnya mempengaruhi pandangan tentang kehidupan secara nyata dari bahan pembelajaran yang selalu dikaitkan dengan kondisi sekitarnya. Kegiatan pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang mempengaruhi pemelajar dan pembelajar sedemikian rupa untuk menciptakan perubahan perilaku yang disebut belajar, karena belajar adalah terjadinya perubahan terhadap tingkah laku. Belajar dapat diartikan dengan pengaruh permanen atas terhadap perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir, yang diperoleh melalui pengalaman nyata. Menurut Atwi Suparman dalam (Jusuf et al., 2019) mengatakan bahwa pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan, agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antar dua pihak, yaitu antar warga belajar (peserta didik) dan sumber belajar (pendidik) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Definisi tersebut memberikan pemahaman bahwa pembelajaran bukanlah sesuatu yang terjadi seketika itu, melainkan sesuatu yang terlebih dahulu harus direncanakan

Kurikulum yang berlaku saat ini di sekolah dasar adalah kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Pada tahun ajaran baru 2022/2023 sekolah dasar akan mulai melakukan implementasi kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka yang sebelumnya dikenal dengan sebutan kurikulum prototipe dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswa, yang mempunyai karakteristik sebagai berikut: Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (Kemdikbudristek, 2022), Fokus pembelajaran pada materi esensial akan membuat pembelajaran lebih mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, dan guru memiliki fleksibilitas untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan

kurikulum (Kebudayaan, 2022). Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK) dimana Kemendikburistek pada program tersebut memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan KM sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari IKM pada SP/SMK-PK teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya (Covid- & Samsuri, 2020).

Bimbingan teknis tentang pembelajaran dengan paradigma baru pada kurikulum merdeka, sangat dibutuhkan disemua sekolah, untuk bimbingan teknis ini sekolah dasar yang mengikuti ada, 4 sekolah dasar yaitu: SD Al Ittihaad, SDN Rawajati 05 pagi, SDN Cikoko 01 pagi dan SDN Duren tiga 13 pagi, masing-masing sekolah mengirim peserta yang terdiri dari kepala sekolah dan 2 guru. Bimbingan teknis dilaksanakan secara *full online* menggunakan *Learning management system*, untuk tatap maya menggunakan aplikasi *googlemeet*, dan jamboard digunakan untuk diskusi melalui pemberian pertanyaan pemantik.

Tujuan dari bimbingan teknis ini adalah Menjelaskan perubahan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan konteks satuan pendidikan dan kebutuhan siswa di sekolah dasar. Pada Kurikulum Merdeka, sangat diperlukan desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid dan perlu meningkatkan kemampuan beradaptasi untuk merancang program sekolah melalui profil pelajar pancasila dan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan dan proses belajar pada siswa sekolah dasar.

2. Metode Pelaksanaan

Metode bimbingan teknis ini dilaksanakan secara online (Jusuf, 2021) menggunakan *learning management system*, untuk tatap muka maya menggunakan aplikasi video conference *googlemeet enterprise* dan untuk ruang diskusi dan pertanyaan pemantik menggunakan aplikasi jamboard. Adapun tahapan bimbingan teknis adalah sebagai berikut:

1. Perkenalan narasumber dan peserta, sebelum dimulai narasumber memperkenalkan diri dan setelahnya, nara sumber meminta peserta memperkenalkan diri juga satu per satu.
2. Membuat kesepakatan bersama selama sesi bimbingan teknis, kesepakatan bersama sangat perlu ditetapkan agar pelaksanaan bimbingan teknis dapat berjalan sesuai tujuan dan hal-hal apa saja yang perlu dilakukan bersama atau mandiri saat bimbingan teknis berjalan secara efektif
3. *Icebreak*, *Icebreak* digunakan untuk membuat koneksi antar peserta dan membuat peserta nyaman dengan peserta lain, dengan *Icebreak* dapat mengetahui, apakah peserta sudah siap untuk mendapatkan materi bimbingan teknik di hari tersebut.
4. Memulai dari diri sendiri, peserta diberikan pertanyaan pemantik pada aplikasi jamboard, peserta diberi waktu untuk menjawab pertanyaan dan setelah pertanyaan diisi oleh peserta, narasumber membacakan jawaban peserta dan mendiskusikan jawaban peserta, jawaban yang akan didiskusikan dipilih secara random. selain membacakan jawaban

peserta, narasumber juga memilih peserta untuk membacakan jawabannya dan bertanya lebih lanjut tentang penjelasan dari jawaban tersebut.

5. Eksplorasi konsep, pada eksplorasi konsep narasumber menjelaskan materi bimbingan teknis secara menyeluruh berupa pengertian kurikulum, peran dan fungsi kurikulum, desain kurikulum merdeka dan dimensi dari profil pelajar pancasila, setelah selesai paparan, narasumber memberikan waktu kepada peserta untuk bertanya, meminta pendapat lain dari peserta dan merangkum sesi paparan materi.
6. Ruang kolaborasi, setelah narasumber menjelaskan seluruh materi, kemudian dilanjutkan dengan memberikan penugasan kelompok pada *break out room* dan melihat aktifitas peserta pada kelompok masing-masing dalam *break out room* dengan aplikasi Robert hudek.
7. Refleksi terbimbing, digunakan sebagai *post-test*, untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan, seberapa paham peserta terhadap materi yang telah dipaparkan.
8. Demonstrasi Kontekstual, digunakan oleh narasumber untuk memberikan penugasan mandiri kepada peserta agar materi yang telah dipaparkan dan tugas kelompok dapat lebih dipahami dan sebagai indikator ketercapaian bimbingan teknis bahwa peserta telah memahami materi secara individu
9. Rencana Aksi nyata, adalah uraian rencana lanjutan dari masing-masing peserta apa yang akan dilakukan setelah bimbingan teknis selesai

Sebelum bimbingan teknis, para peserta diberikan kuisisioner untuk mengetahui pemahaman para peserta tentang pembelajaran dan bagaimana selama ini mereka mempersiapkan bahan pengajaran. kuisisioner dibuat dalam bentuk pertanyaan terbuka pada aplikasi jamboard. Butir pertanyaan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kuesioner Pemahaman Peserta

No.	Pertanyaan untuk siswa/siswi
1	Apakah topik/ materi yang anda hantarkan di kelas selalu dikaitkan dengan manfaat penerapannya di kehidupan sehari-hari?
2	Kesulitan apa yang anda temui saat ingin mengaitkan topik/ bahasan materi dengan keseharian?
3	Saat mengajar, apakah anda memiliki dokumen/ file tujuan pembelajaran sebagai acuan?
4	Darimana anda mendapatkan tujuan pembelajaran?
5	Apakah proses pembelajaran di kelas dapat mencapai tujuan pembelajaran?
6	Pernahkah anda merumuskan tujuan pembelajaran untuk kelas anda?

Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Setelah bimbingan teknis, para peserta diberikan kuisisioner kembali dengan pertanyaan refleksi dari materi, untuk mengetahui apakah bimbingan teknis ini bermanfaat bagi mereka. kuisisioner dibuat dalam bentuk pertanyaan terbuka pada aplikasi jamboard. Butir pertanyaan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kuisisioner refleksi pemahaman peserta pada jamboard

No.	Pertanyaan
1	Sekarang saya paham bahwa
2	Modul merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran menurut saya...
3	Namun saya bingung tentang
4	Untuk mengatasi kebingungan ini, saya akan
5	3 kata kunci yang saya pahami dari materi ini adalah

Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

3. Hasil dan Pembahasan

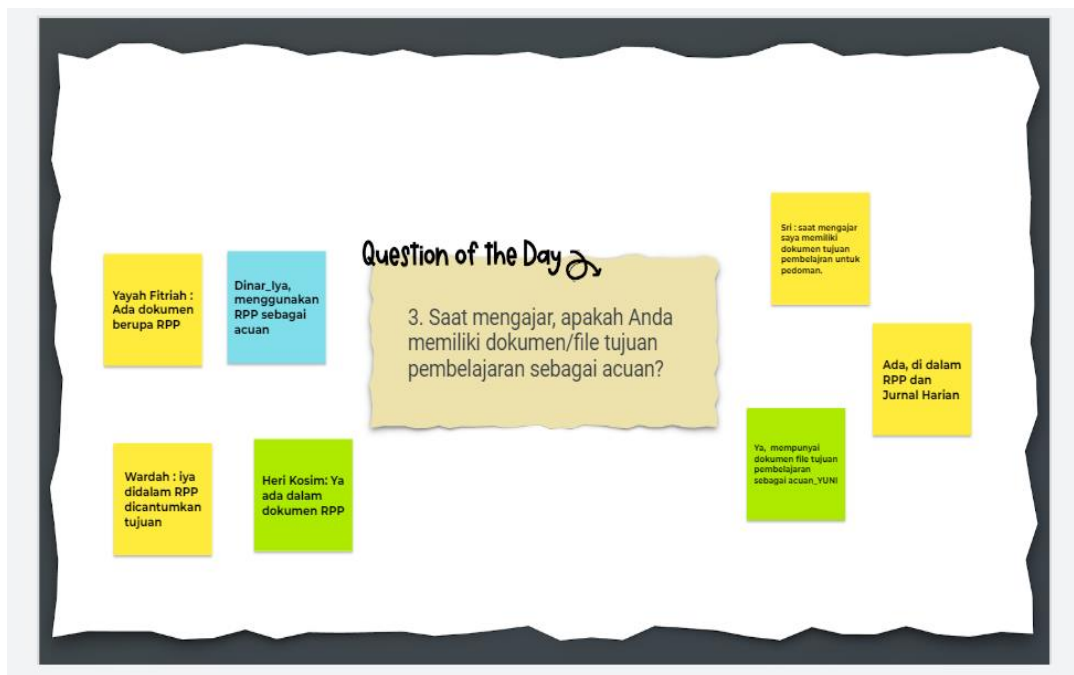
Bimbingan teknis dimulai dengan perkenalan narasumber dengan peserta seperti pada gambar 1, satu sekolah diwakili oleh 3 peserta, sehingga total peserta 12 orang, setelah selesai pengenalan, dilanjutkan dengan membuat kesepakatan bersama selama pembelajaran berlangsung, kesepakatan dibuat agar bimbingan teknis yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan tertib. setelah kesepakatan diputuskan bersama, kemudian diikuti dengan *icebreak* agar para peserta lebih saling mengenal dan akrab.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 1. Peserta bimbingan teknis dari 4 sekolah dasar

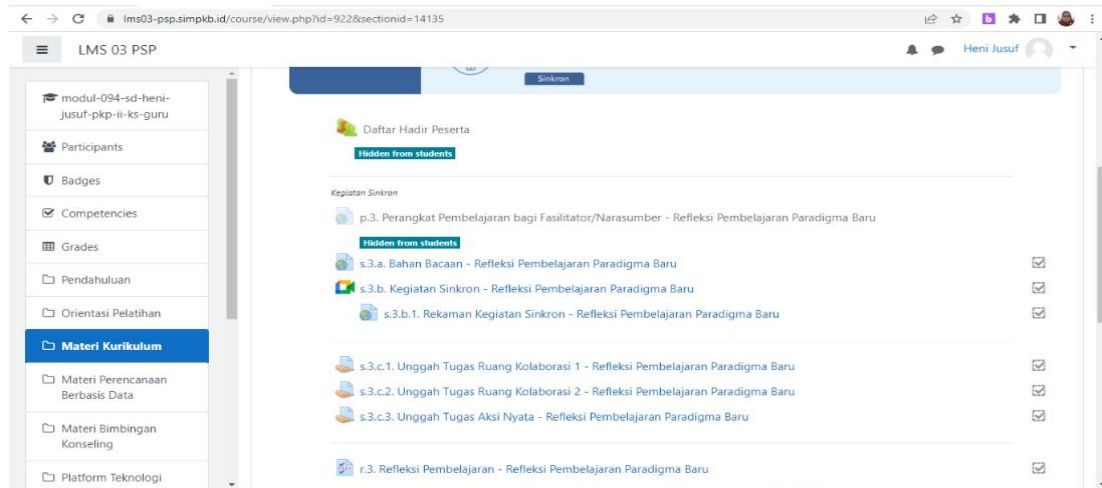
Sebelum memulai bimbingan teknis para peserta diberikan pertanyaan pemantik berkaitan dengan topik yang akan dibahas pada jamboard seperti pada gambar 2, pertanyaan pemantik berupa pertanyaan terbuka pada aplikasi jamboard, hasil jawaban peserta yang beragam sebagai berikut: untuk pertanyaan pertama 100 % peserta menjawab materi pelajaran selalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, pertanyaan kedua tentang kesulitan yang dihadapi saat mengaitkan dengan topik bahasan dengan kehidupan sehari-hari 100% peserta menjawab beragam sesuai dengan kesulitannya, tidak ada jawaban yang sama, pertanyaan ketiga terkait dengan apakah memiliki dokumen pembelajaran sebagai acuan 100% peserta menjawab ada dalam RPP, pertanyaan keempat tentang dari mana mendapatkan tujuan pembelajaran 50% peserta menjawab membuat sendiri dan 50% menjawab dari kurikulum nasional, pertanyaan ke lima tentang apakah proses pembelajaran dapat mencapai tujuan 100% peserta menjawab sesuai tujuan, pertanyaan keenam tentang apakah pernah merumuskan pembelajaran secara mandiri 70% menjawab pernah dan 30% menjawab belum pernah. Tujuan dari Pertanyaan pemantik diperlukan agar narasumber dan peserta dapat saling lebih mengenal dan siap untuk menerima materi bimbingan teknis.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 2. Pertanyaan pemantik sebelum memulai paparan materi

Setelah peserta menjawab pertanyaan pemantik dan berdiskusi dengan narasumber terkait dengan jawaban peserta, maka bimbingan teknis dilanjutkan dengan eksplorasi konsep berupa penyampaian materi, pada sesi ini, narasumber menjelaskan tentang materi pembelajaran dengan paradigma baru, materi pembelajaran telah tersedia dan dapat di *download* peserta pada *learning manajemen system* seperti pada gambar 3 berikut ini.

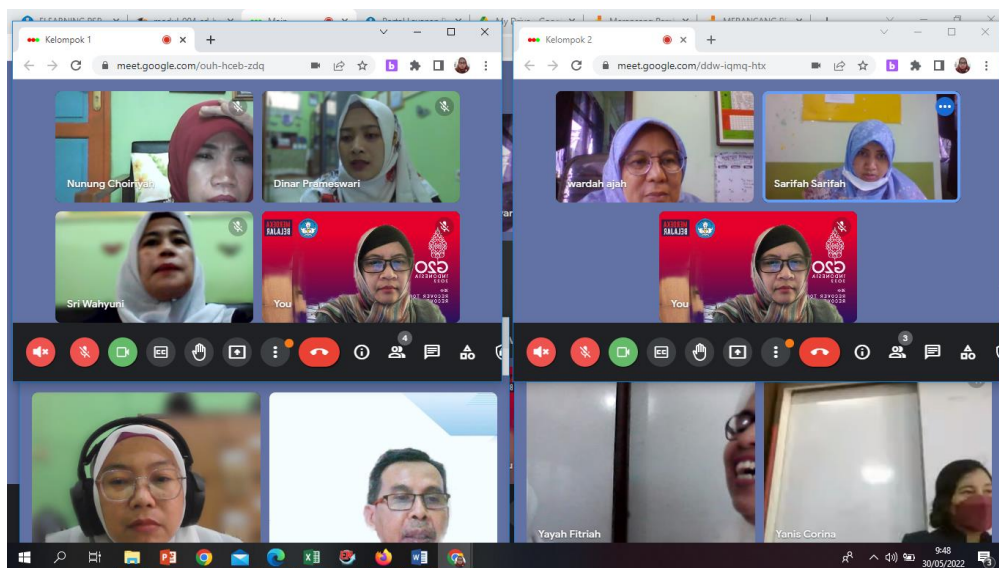


Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 3. *learning manajemen system*

Desain pada *learning manajemen system* disusun secara sistematis, terdapat kegiatan sinkron dengan vicon gmeet, terdapat bahan bacaan yang berisi materi pelatihan, kegiatan refleksi dan tempat untuk mengirimkan penugasan.

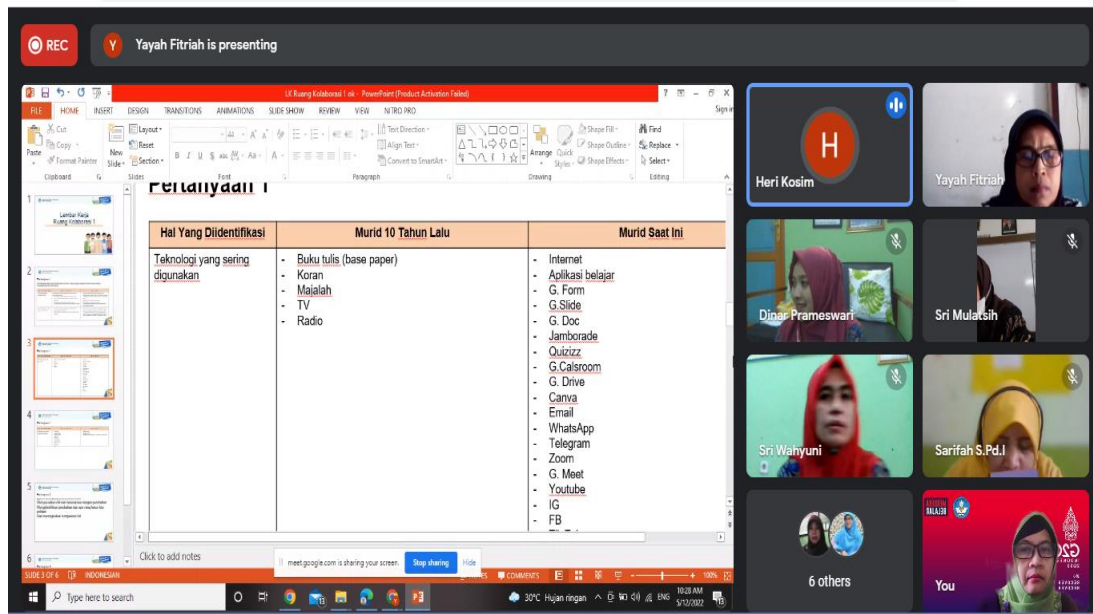
Setelah selesai menjelaskan paparan materi, selanjutnya peserta memasuki sesi berikutnya yaitu ruang kolaborasi, pada sesi ini peserta memasuki ruang *break out room* berdasarkan kelompok sekolah pembagian ruang seperti pada gambar 4, Pembagian ruang *break out room* menggunakan aplikasi *Google Meet Breakout Rooms* by *Robert Hudek* agar narasumber dapat memonitoring semua ruang *break out room* dan menjawab pertanyaan peserta jika ada hal ingin ditanyakan mereka. Masing-masing *break out room* terdiri dari 3 peserta berdasarkan asal sekolah masing-masing. Narasumber membagikan penugasan yang harus dikerjakan dan didiskusikan jawabannya oleh peserta dalam ruang *breakout room* ini.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 4. Ruang kolaborasi pada BOR

Setelah waktu yang disediakan habis, selanjutnya peserta masuk kembali ke *room* utama dan mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok pada ruang kolaborasinya, terlihat hasil pekerjaan kelompok peserta sangat bagus saat mereka presentasi, seperti pada gambar 5 berikut ini



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 5. Peserta memaparkan hasil kolaborasi

Setelah presentasi dan diskusi selesai, bimbingan teknis selanjutnya adalah melakukan refleksi terbimbing atas hasil yang telah dipelajari sebelumnya dan hasil mengerjakan soal pada ruang kolaborasi, dari 12 peserta hanya 10 peserta yang menjawab pertanyaan refleksi menggunakan jamboard.

Pertanyaan refleksi terbimbing pada jamboard dengan pertanyaan seperti pada tabel 2 menghasilkan jawaban yang sangat beragam berdasarkan pemahaman terhadap materi yang telah dipaparkan, sebagai contoh salah satu jawabannya berupa: saya paham bahwa kurikulum merupakan acuan dalam proses pembelajaran, modul merumuskan tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran menurut saya merupakan arah yang harus dicapai pada setiap sesi pembelajaran, namun saya bingung tentang membuat alur tujuan pembelajaran, untuk mengatasi kebingungan ini, saya akan terus belajar dan belajar, 3 kata kunci yang saya pahami dari materi ini adalah ATP, TP dan CP.

Selain pertanyaan refleksi pada jamboard terdapat pula pertanyaan refleksi pada *learning management system* seperti pada gambar 6, dengan hasil peserta sangat memahami materi bimbingan teknis dengan urutan desain pembelajaran yang menarik dengan sesi yang disusun secara sistematis, hasilnya jauh lebih bagus, dengan bantuan aplikasi jamboard peserta dapat menuliskan sesuai dengan dirinya sendiri dan semua peserta dapat melihat jawaban dari peserta lain dan dapat mendiskusikan hasil jawabannya, dengan demikian bimbingan teknis yang diberikan dapat tepat sasaran.



Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Gambar 6. Indikator yang mengisi refleksi terbimbing

Jawaban hasil refleksi dari pertanyaan yang terdapat pada *learning management system* tersaji pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan sebelum dan setelah kegiatan hasil refleksi

Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Peserta belum memahami kurikulum merdeka	Peserta sudah memahami kurikulum merdeka
Peserta belum sepenuhnya memahami pembelajaran dengan paradigma baru	Peserta sudah memahami pembelajaran dengan paradigma baru
Peserta belum dapat menguraikan capaian pembelajaran	Peserta sudah dapat membuat capaian pembelajaran
Peserta belum memahami proyek profil pelajar pancasila	Peserta sudah memahami proyek profil pelajar pancasila

Sumber: Hasil Pelaksanaan (2022)

Setelah selesai bimbingan teknis, narasumber memberikan penugasan individu yang berupa rencana aksi apa yang akan dilakukan peserta terkait materi bimtek ini. rencana aksi tersebut kemudian dipresentasikan peserta sebelum bimbingan teknis selesai.

4. Kesimpulan

Bimbingan teknis yang telah didesain secara sistematis, terbukti membuat peserta merasa senang, bersemangat dan termotivasi untuk tetap mengikutinya sampai dengan akhir acara. Peserta bersemangat saat menjawab pertanyaan pada aplikasi jamboard, begitu juga saat penugasan kolaborasi pada *break out room* hingga saat presentasi hasil penugasan. Berdasarkan bimbingan teknis yang telah dilaksanakan para peserta belum semua memahami sepenuhnya tentang paradigma baru dalam proses pembelajaran dengan kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan tahun ajaran 2022/2023, sebagian belum memahami bagaimana membuat dan menyusun proyek profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran, bagaimana membuat atau menyiapkan asesmen proyek profil pelajar pancasila dan mengemasnya menjadi

satu kesatuan yang terintegrasi dengan mata pelajaran. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum pengembangan dari kurikulum *prototype*, dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial serta pengembangan karakter dan kompetensi siswanya. Kesimpulan yang dapat diambil adalah desain pembelajaran yang baik dan sistematis akan membuat peserta termotivasi dan bersemangat.

Daftar Pustaka

- Covid-, P. P., & Samsuri, M. (2020). *Kebijakan Kemendikbud dalam Penguatan Infrastruktur IT dan Penguatan Kemampuan IT Dosen untuk pembelajaran Pasca Covid-19*.
- Jusuf, H. (2021). Dampak Model Pembelajaran Online Menggunakan Moodle untuk Mata Kuliah Desain Grafis di Era Covid-19. *Jutisi*, 10(1), 67–74.
- Jusuf, H., Ibrahim, N., & Suparman, A. (2019). Developing a hybrid learning strategy for students' engagement in object-oriented programming course. *Universal Journal of Educational Research*, 7(9 A), 78–87. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071610>
- Jusuf, H., Sobari, A., & Fathoni, M. (2020). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Siswa di Era Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 15–24.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2022). Pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. In *Menpendikbudristek*. jdih.kemendikbud.go.id
- Kemdikbudristek. (2022). *Keputusan Kemdikbudristek Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka (Issue 021)*.
- Kementerian pendidikan. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Issue 1)*. <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>
- Suparman, M. A. (2014). *Desain Instruksional Modern* (N. I. Sallama (ed.); 4th ed.). Erlangga.